

Menjadi Guru yang Inovatif dan Kreatif di Era Digital: Seminar pada Sekolah Dasar Negeri 4 Halong Ambon

Sophia Binnendyk^{1*}, Salmon James Hukom², Christian Albert Lewier³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

* Corresponding Author's email: [*binnendyksophia@yahoo.co.id](mailto:binnendyksophia@yahoo.co.id)

Submitted: 08 Februari 2025; Revised: 11 Maret 2025; Accepted: 29 Maret 2025; Published: 30 April 2025

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang pentingnya menjadi guru yang inovatif dan kreatif di era digitalisasi sekarang ini bagi guru sekolah dasar. Seminar ini dilatarbelakangi oleh tuntutan zaman dimana para siswa sekolah dasar memiliki aktifitas sehari-hari dalam menggunakan smartphone dalam bermain game maupun aktifitas lainnya. Disamping rasa bosan yang menjadi karakteristik dari siswa SD sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi mengajar yang inovatif maupun implementasinya dalam proses mengajar di kelas dengan menggunakan IT dalam mengatasi masalah ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif. Aktifitas ini diikuti oleh 8 orang guru pada Sekolah Dasar Negeri 4 Halong, Kota Ambon. Hasil dari seminar ini menunjukkan adanya kesadaran peserta terhadap pentingnya menjadi guru yang inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan mengajar maupun pada proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu berbagai pertanyaan kritis yang diberikan peserta selama diskusi berlangsung menggambarkan pemahaman peserta yang lebih baik tentang topik seminar. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa seminar menyangkut menjadi guru yang profesional melalui implementasi digitalisasi dalam aspek pendidikan sangat dibutuhkan oleh guru.

Kata kunci: Era Digital; Guru; Inovatif; Kreatif

ABSTRACT

The "This Community Service activity aims to provide additional information and knowledge about the importance of being an innovative and creative teacher in today's digitalization era for elementary school teachers. This seminar is motivated by the demands of the times, where elementary school students have daily activities involving smartphones in playing games and other activities. In addition to the boredom characteristic of elementary school students, teachers are required to be more creative in developing innovative teaching materials and implementing them in the classroom by utilizing IT to overcome this challenge. The methods used in this training include lectures and interactive discussions. This activity was attended by 8 teachers at State Elementary School 4 Halong, Ambon City. The results of this seminar showed the participants' awareness of the importance of being innovative and creative teachers in developing teaching materials and in the teaching and learning process in the classroom. In addition, the critical questions asked by the participants during the discussion illustrated their better understanding of the seminar topic. This activity concludes that a seminar on becoming a professional teacher through the implementation of digitalization in education is needed for teachers.

Keywords: Creative; Digital Era; Innovative; Teacher

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai fasilitator merupakan profesi yang paling penting dalam dunia pendidikan (Nurzannah, 2022). Mereka berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik yang membantu siswa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, memotivasi siswa untuk belajar, dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan (Hasibuan et al., 2024; Zubaidah, 2016). Menjadi guru merupakan pilihan dalam hidup. Ketika seseorang memilih profesi guru, maka harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Karena menjadi guru tidaklah mudah, dibutuhkan keahlian khusus untuk menjadi guru (Sya'Bani, 2018; Anwar, 2018). Menjadi seorang guru yang profesional harus menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi bahkan harus lulus sertifikasi melalui Program Profesi Guru. Hal tersebut dilakukan agar seorang guru semakin berkualitas. Semakin baik seorang guru memberikan pengajaran, maka hasil belajar pun semakin berkualitas (Wati & Trihantoyo, 2020; Runtu & Kalalo, 2021).

Di era pendidikan sekarang ini, peran guru sebagai pengajar semakin kompleks dan menantang. Guru harus siap untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam kurikulum, teknologi, dan kebutuhan siswa (Alimuddin et al., 2023). Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Itulah sebabnya Saragih (2025) mengungkapkan bahwa di tengah-tengah era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, inovasi menjadi salah satu kunci untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Inovasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai pengembangan ide-ide baru atau perubahan yang signifikan dalam metode, kurikulum, teknologi, serta strategi pengajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan.

Menjadi guru yang profesional merupakan salah satu tuntutan pendidikan di Indonesia. S. Wati & Nurhasannah, (2024); Marpaung (2025) menekankan bahwa profesionalisme pendidik di era digital tidak hanya diukur dari kemampuan mereka menguasai materi pelajaran, tetapi juga dari keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui upaya kooperatif dan

meningkatkan keterampilan kemahiran pendidik, kita dapat merancang siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang signifikan untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang sangat maju.

Aspek penting lain yang harus dimiliki oleh guru adalah mereka harus menjadi pengajar yang kreatif. Guru yang kreatif harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasikan diri dengan kebutuhan para siswa di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Mereka harus dapat menggunakan berbagai media dan teknologi untuk mendukung dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya (Sinamo, 2024; Telaumbanua, 2020). Kreativitas akan tumbuh apabila guru pandai dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang sudah termotivasi, kreativitasnya akan berkembang selama proses belajar mengajar di kelas. Kreativitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa lebih mengembangkan materinya dengan baik. Lebih lanjut Widiyan et al., (2025) menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan dua elemen penting dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, terutama dalam era digital saat ini. Guru, sebagai ujung tombak dalam penyampaian ilmu dan pengembangan siswa, memiliki peran krusial dalam meningkatkan perkembangan berbasis digital (Muthmainnah et al., 2025). Dalam mengembangkan pribadi guru menjadi pribadi yang inovatif dan kreatif di era digital, maka tim penulis melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengangkat tema ini dalam memberikan seminar dan diskusi bagi para guru pada Sekolah Dasar.

Tujuan dari pelaksanaan PKM dengan tema ini adalah sebagai berikut; 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran di era digital. Membantu guru memahami pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran di era digital; 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran; 3) Membantu guru meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif; 4) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar melalui pengembangan kemampuan guru. Selanjutnya sasaran utama dari kegiatan ini adalah staff guru pada Sekolah Dasar Negeri 4 Halong, Kota Ambon.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dirancang berupa aktifitas seminar dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya menjadi guru yang inovatif dan kreatif dalam mendesain bahan ajar maupun pada tahapan mengajar di kelas. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga fase.

Pertama, tahap persiapan. Pada fase ini dilakukan pertemuan tim PKM yang dikoordinir oleh ketua selaku penanggungjawab kegiatan. Pada kunjungan ini, ketua tim hanya menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada SD Negeri 4 Halong. Disamping itu juga ketua dan kepala sekolah menyetujui waktu dan tanggal pelaksanaan seminar.

Kedua, tahap pelaksanaan. Fase ini terbagi atas dua bagian yakni sesi pengantar dan seminar. Pada sesi Pengantar, kepala sekolah berbicara dan menyambut tim PKM dan dilanjutkan dengan sesi pengenalan anggota tim oleh salah satu tim. Selanjutnya sesi seminar, dilakukan paparan tentang pentingnya menjadi guru yang inovatif dan kreatif disampaikan oleh tim PKM. Setelah itu ada sesi tanya jawab antara para guru dan tim, baik menyangkut isi dari seminar maupun saling memberikan pengalaman pribadi dalam menggunakan IT pada proses disain materi mengajar maupun aktifitas belajar mengajar di kelas yang lebih kreatif.

Ketiga, tahap evaluasi dan refleksi. Sebelum penutupan kegiatan seminar, tim memberikan kesempatan bagi para guru untuk memberikan komentar berupa refleksi pribadi mereka terhadap materi yang diberikan. Delapan peserta (guru) seminar memberikan apresiasi yang sangat baik bagi materi seminar dalam membuka cakrawala berfikir mereka untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Disamping itu, mereka juga sangat senang dengan kunjungan tim sebagai akademisi ke sekolah yang jarang dikunjungi oleh pihak kampus yang ada di kota Ambon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kuantitatif, kegiatan seminar dihadiri oleh seluruh staff guru yang ada pada sekolah dasar sasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa antusias mereka untuk mengetahui dan belajar sesuatu yang baru

dari tim PKM adalah sangat tinggi. Kesadaran peserta menyadari sungguh pentingnya pengetahuan guru sekolah dasar dalam menggunakan IT untuk mendisain bahan mengajar mereka. Karena menurut mereka, anak didik yang dihadapi oleh mereka adalah anak usia 7-12 tahun yang masih memiliki rasa bosan ketika aktifitas mengajar berlangsung. Itulah sebabnya materi seminar menyadarkan para guru kembali untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan IT dalam proses tersebut. Lebih dari itu para guru juga mengatakan bahwa kelas bagi mereka adalah seperti dapur untuk mengolah makanan yang lezat untuk dimakan oleh peserta didik dan mereka sendiri adalah juru masak ilmu pengetahuan itu sendiri. Motivasi yang tinggi dari beberapa guru walaupun sudah pada usia tertentu untuk memiliki kemampuan mandiri yang kreatif dalam mendisain materi mengajar dengan menggunakan IT.

Suksesnya kegiatan PKM didukung oleh beberapa faktor. Pertama, dukungan penuh dari kepala sekolah yang memberikan fasilitas untuk digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, minat dan semangat para guru selama mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah kurang kondusifnya alam karena hujan, sehingga tim membutuhkan waktu untuk menuju sekolah tujuan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini PKM ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya menjadi guru yang inovatif dan kreatif, dimana peserta didik yang dihadapi adalah mereka yang sangat dekat dengan aktifitas digitalisasi dalam kegiatan para siswa sehari-hari. Para guru telah mengetahui akan pentingnya penggunaan IT dalam mendukung mereka menjadi guru yang inovatif dan kreatif, namun kadang lupa sehingga kegiatan PKM ini sangat bermanfaat untuk menyadarkan mereka kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). *Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0*.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Hasibuan, K. N., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan operasi perkalian bilangan bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1668–1674.

- Marpaung, M. P. (2025). Transformasi Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Era Digital: Strategi dan Tantangan. *Peningkatan Profesionalisme Diri Di Era Society 5.0*, 79.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229–240.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26–34.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Nem.
- Saragih, M. A. T. S. (2025). Kajian *Komprehensif Globalisasi Pendidikan Di Era Digital*. umsu press.
- SINAMO, A. R. (2024). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Smks Teknik Dairi*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Sya'Bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication.
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 115–129.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155.
- Widiyan, T., Purwanto, M. R., Imam, M. K., Waskito, H., & Irawan, P. (2025). Inovasi dalam pembelajaran untuk mewujudkan pusat sumber belajar yang efektif. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 578–590.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.